

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat pembahasan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dalam bab ini juga penulis mendeskripsikan hasil riset yang dikaitkan dengan teori pada bab-bab sebelumnya.

#### **A. Strategi Preventif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**

Strategi guru menanggulangi kenakalan siswa melalui pembelajaran jarak jauh ini ada berbagai macam yaitu strategi preventif, strategi represif, dan strategi kuratif. Yang pertama penulis akan membahas strategi preventif guru terlebih dahulu. Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang strategi preventif guru, penulis akan memaparkan sedikit kenakalan peserta didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada saat pembelajaran jarak jauh.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dapat diatasi dengan strategi preventif pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu yang pertama sering tidak mengerjakan tugas online dari guru, saat proses pembelajaran jarak jauh ini siswa banyak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru meskipun guru tersebut sudah memberikan tugas apa saja yang perlu dikerjakan hari ini.

Yang kedua tidak mematuhi tata tertib dari sekolah, pada saat proses pembelajaran jarak jauh ini ketika pembelajaran lewat zoom ataupun video

call peserta didik banyak yang tidak memakai seragam sekolah tetapi banyak yang memakai baju bebas, tidak hanya itu saja terkadang guru menyuruh peserta didiknya mengumpulkan tugas dengan foto bersama karyanya sendiri itu juga banyak yang memakai baju bebas hanya ada beberapa anak saja yang memakai seragam sekolah.

Yang ketiga tidak tertibnya pengumpulan tugas oleh siswa, pada saat pembelajaran jarak jauh ini siswa ketika diberikan tugas oleh guru meskipun sudah diberikan batas waktu pengumpulan tugas masih ada saja yang mengumpulkan tugas yang melebihi batas waktu yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data tentang kenakalan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik yang sering melakukan kenakalan pada saat pembelajaran jarak jauh, selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan guru melalui online karena kebetulan di sekolahan SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada waktu itu tidak mengizinkan mahasiswa yang dari luar tulungagung untuk berkunjung kesekolahan dikarenakan adanya Covid- 19 ini dan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Adapun hal-hal yang menjadi kenakalan pada peserta didik yakni:

1. Lingkungan keluarga

Dilingkungan keluarga ini juga dapat mempengaruhi terjadinya pada kenakalan peserta didik, karena penyebab paling utama yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Penyebab kenakalan ini bisa terjadi pada individu itu sendiri, bukan itu juga kurang pengawasan, perhatian orang

tua juga bisa memicu terjadinya kenakalan, karena banyak orang tua yang bekerja terus tidak pernah mempunyai waktu bersama anak-anaknya. Terkadang juga dari kemarahan orang tua yang terlalu berlebihan bisa memunculkan kenakalan pada anak.

## 2. Lingkungan sekolah

Dilingkungan sekolah juga bisa menyebabkan kenakalan pada peserta didik, kebanyakan peserta didik terpengaruh pada teman-temannya, karena pada zaman sekarang pergaulan sangat bebas dan kemajuan teknologi sangat berkembang pesat. Sehingga apabila peserta didik berteman dengan orang baik maka tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang berbau negatif sebaliknya jika peserta didik berteman dengan orang yang tidak baik maka akan masuk kedalam hal negatif dan mengakibatkan kerugian diri sendiri.

## 3. Lingkungan masyarakat

Dilingkungan masyarakat peserta didik banyak yang menghabiskan sebagian dari waktunya untuk melakukan interaksinya, untuk itu kenakalan peserta didik yang terjadi juga disebabkan dari lingkungan masyarakat.

Dalam hal tersebut maka strategi preventif yang ditemukan oleh peneliti di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dalam menanggulangi kenakalan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu guru menasehati dan sering berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid, tugas yang dikirim dianggap sebagai kehadiran siswa, dan

guru mengoreksi dan memberikan umpan balik secara langsung agar siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dihargai, dan dapat menumbuhkan semangat belajar ketika melihat nilai yang telah dicapai, guru mengingatkan peserta didik supaya segera mengirimkan tugas.

Sehingga peneliti menjabarkan hasil temuan strategi preventif guru sebagai berikut:

1. Guru menasehati dan sering berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid.

Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk menasehati peserta didiknya jika tindakan yang dilakukan oleh peserta didik itu kurang baik, dan guru juga harus sering berkomunikasi kepada wali murid agar guru tahu tentang kebiasaan anak tersebut itu seperti apa. Sehingga guru itu tahu lebih dalam tentang peserta didiknya. Seperti yang telah dicantumkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang dasar dan menengah”.<sup>1</sup>

2. Tugas yang dikirim dianggap sebagai kehadiran siswa, dan guru mengoreksi dan memberikan umpan balik secara langsung agar siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dihargai, dan dapat menumbuhkan semangat belajar ketika melihat nilai yang telah dicapai.

---

<sup>1</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5-6

Dalam pembelajaran jarak jauh ini peserta didik meremehkan tugas dari guru, makanya banyak guru menganggap tugas yang sudah dikerjakan sebagai kehadiran siswa agar peserta didik bisa semangat belajarnya dan juga semangat mengerjakan tugas meskipun pembelajarannya dilakukan secara online.

3. Guru mengingatkan peserta didik supaya segera mengirimkan tugas.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru lebih sering mengingatkan kepada peserta didik untuk segera mengirimkan tugas yang telah diberikan sesuai dengan jadwal, agar tugas-tugas tidak tertimbun dengan tugas yang baru sehingga tugas yang lama ada yang tertinggal belum dikerjakan.

Strategi preventif guru untuk mencegah ketika terjadinya kenakalan peserta didik guru langsung mengambil suatu tindakan yang sudah dibuat pada sebelum-sebelumnya. Tetapi strategi preventif yang dilakukan pada saat menanggulangi kenakalan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan kenakalan yang terjadi pada saat pembelajaran tatap muka dan strategi yang dilakukan oleh guru juga tidak bisa maksimal pada saat pembelajaran tatap muka.

Perbedaan utama dalam penelitian yang ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Kelas dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019", adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik sama-sama menggunakan strategi preventif, strategi preventif yang digunakan

oleh Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah dalam penelitiannya adalah sebelum jam pelajaran guru memberikan arahan tentang kenakalan yang terjadi, mencegah timbulnya gejala-gejala yang lebih besar, mengingatkan dan menasehatinya dengan penuh kasih sayang, memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga kerukunan, memberikan himbauan tentang larangan menggunakan sepeda motor kesekolah.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulis Deakumalasari dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik sama-sama menggunakan strategi preventif, strategi preventif yang digunakan oleh Yulis Deakumalasari dalam penelitiannya adalah memberikan nasehat, melakukan aktivitas pembiasaan, menghidupkan lagi kegiatan diluar jam sekolah baik keagamaan maupun non keagamaan, guru menjadi teladan sikap dan perilaku.

Hal ini juga ada perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Qoriatul dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik tidak menggunakan strategi preventif tapi menggunakan strategi yang berbeda, perbedaan strateginya adalah dukungan dari lingkungan keluarganya dirumah namun lingkungan sekolah berpengaruh untuk dijadikan strategi pencegahan, guru mewajibkan siswa

perempuan dan laki-laki wajib melakukan kegiatan salat duha dan juga salat zuhur berjamaah bagi siswa kelas 5 dan 6, membiasakan untuk selalu berdo'a dan memberikan dorongan atau dukungan sebelum melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendekatan khusus supaya dapat diketahui karakteristik setiap siswa, adanya sanksi mendidik seperti bila terdapat siswa yang salah beruvideo callap langsung diminta untuk istigfar, bila terdapat siswa yang tak menyelesaikan tugas diminta menyelesaikan saat itu juga dan adanya penambahan tugas.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19", adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik tidak menggunakan strategi preventif tapi menggunakan strategi yang berbeda, perbedaan strateginya adalah pengelolaan waktu, penyediaan teknologi, keseriusan belajar, menjalin komunikasi dengan guru dan teman kelas.

Hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yoga Purandina dan I Made Asta Winaya dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Karakter dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19", adalah terletak pada strateginya berbeda karena hanya membahas pembelajaran jarak jauh saja tidak tentang kenakalan peserta didik.

Kesimpulannya, strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik pada temuan penelitian dan temuan penelitian terdahulu itu berbeda dengan penelitian yang sekarang.

Sesuai dengan teori Menurut Y . Singgih D. Gunarsa dalam jurnal Nurul Indana strategi yang digunakan dalam menanggulangi timbulnya kenakalan peserta didik yaitu semua tindakan yang memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kenakalan. Strategi yang digunakan yaitu dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam lingkungan keluarga, membuat lingkungan keluarga yang rukun, melindungi supaya tidak terjadi adanya perceraian, orang tua sebaiknya bisa mengosongkan waktu dirumah yang cukup sehingga dapat melihat dan mengawasi tumbuh kembangnya seorang anak serta dapat mengendalikan perbuatan anak tersebut, orang tua wajib berupaya untuk mengetahui kebutuhan seorang anak supaya anak tidak bersikap berlebih-lebihan, agar tidak menjadi seorang anak yang manja, menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya. orang tua tidak begitu mengawasi dan mengendalikan gerak-gerik anaknya. mengasih kesempatan ke anak untuk mengungkapkan semua hal dalam dirinya.

Dalam lingkungan sekolah, guru sebaiknya dalam memberikan materi pelajaran di kelas harus bisa membuat hal yang semenarik mungkin dan gampang dimengerti, guru juga harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi

---

<sup>2</sup>Nurul Indana, "Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Balongrejo)", Jurnal Ilmuna, (Jombang, 2019) Vol 1 No 1 hal 90



dalam mengajar antara pihak sekolahan dan pihak orang tua bisa mengagendakan untuk membentuk kerja sama membahas permasalahan tentang pendidikan dan prestasi, pihak sekolahan melakukan razia ketertiban secara berkesinambungan dan pada periode tertentu, terdapat fasilitas sekolah yang memadai untuk membantu proses berlangsungnya belajar mengajar, agar peserta didik nyaman dan betah saat berada di sekolah.

Dalam lingkungan masyarakat, harus ada penjagaan ataupun kontrol dengan memilah masuknya anggota yang baru, harus ada penjagaan mengedarkan buku-buku, contohnya komik, majalah, atau pemasangan iklan yang dirasa mendesak, mewujudkan keadaan masyarakat yang kondusif, agar dapat membantu tumbuh dan berkembangnya anak, membagi kesempatan untuk melibatkan aktivitas bermakna melalui kepentingan anak pada saat ini.

Pada teori Menurut Y . Singgih D. Gunarsa dalam jurnal Nurul Indana pada strategi preventif letak persamaannya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi preventif hanya saja cara tindakan yang dilakukan pada teori berbeda dengan penelitian yang sekarang. Dan riset ini searah dengan teori Y . Singgih D. Gunarsa dalam jurnal Nurul Indana.

**B. Strategi Represif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**

Proses pembelajaran jarak jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung guru juga melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu juga peserta didik melakukan pembiasaan seperti salat duha terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Kondisi sekolah di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada saat pembelajaran jarak jauh ketika ada salah satu siswa nakal guru langsung mengambil tindakan, tetapi kenakalan pada saat pembelajaran online kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik hanya itu-itu saja berbeda pada saat pembelajaran langsung.

Beberapa media yang dipakai dalam pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu zoom, google meet, youtube, whatsapp, google form.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang dapat diatasi dengan strategi represif pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu yang pertama sering tidak mengerjakan tugas online dari guru dan ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas padahal sudah diberi kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugasnya. Guru juga selalu mengingatkan di grup whatsapp siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. Terkadang sampai di chat satu persatu.

Yang kedua tidak mematuhi langkah-langkah pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak mematuhi langkah-langkah dalam proses pembelajaran jarak jauh misalnya pada saat guru memberikan video pembelajaran melalui youtube tentang materi tematik, namun siswa tidak melihat video tersebut dan langsung mengerjakan tugas yang ada dibuku, sehingga siswa kurang memahami materi dan jawaban pun banyak yang salah.

Strategi represif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu untuk menghalangi terjadinya kasus kenakalan peserta didik yang lebih parah. Guru harus bisa menghalangi agar siswa tak masuk pada kenakalan lebih jauh lagi.

Adapun strategi represif yang ditemukan oleh peneliti di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu guru memberi teguran dan peringatan nilainya di rapor kurang bagus dan tidak naik kelas, guru mengingatkan peserta didik agar mematuhi langkah-langkah pembelajaran dengan melihat tayangan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi dari guru.

Sehingga peneliti menjabarkan hasil temuan strategi represif sebagai berikut:

1. Guru memberi teguran dan peringatan nilainya di rapor kurang bagus dan tidak naik kelas.

Pemberian teguran pada peserta didik yang sering melakukan kenakalan agar peserta didik itu jera tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukannya lagi.

2. Guru mengingatkan peserta didik agar mematuhi langkah-langkah pembelajaran dengan melihat tayangan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi dari guru.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru lebih sering mengingatkan kepada peserta didik sudah dijelaskan pada awal sebelum pembelajaran dimulai guru mengirimkan list kegiatan pembelajaran hari ini dan guru

juga mengirimkan link video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan guru juga sudah memberitahu bahwa melihat tayangan video itu bersifat wajib, karena diakhir video pembelajaran biasanya ada tugas yang perlu untuk dikerjakan.

Perbedaan utama dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, Tahun Ajaran 2018/2019”, adalah pada proses pencegahan kenakalan peserta didik sama-sama menggunakan strategi represif, strategi represif yang digunakan oleh Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah dalam skripsinya adalah menindak yang melakukan pelanggaran dengan cara mendidik, memberikan tindakan bagi yang tidak disiplin, memberikan hukuman.

Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulis Deakumalasari dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik sama-sama menggunakan strategi represif, strategi represif yang digunakan oleh Yulis Deakumalasari dalam skripsinya adalah memberi sanksi yang mendidik, memberi hukuman membersihkan kelas dengan menyapu atau diberikan tugas tambahan piket kelas dan wajib membayar uang kas kelas berdasarkan kesepakatan.

Hal ini juga ada perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Qoriatul dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik tidak menggunakan strategi represif tapi menggunakan strategi yang berbeda, perbedaan strateginya adalah dukungan dari lingkungan keluarganya dirumah namun dukungan dilingkungan sekolah berpengaruh penting sebagai strategi pencegahan, guru mewajibkan peserta didik perempuan maupun laki-laki wajib mengikuti kegiatan salat duha dan salat zuhur secara berjamaah bagi kelas 5 dan 6, membiasakan untuk selalu berdo’a dan memotivasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendekatan khusus supaya diketahui karakteristik setiap siswa, penerapan sanksi mendidik seperti siswa salah dalam ucapannya, langsung diminta istigfar, begitupun siswa yang tak menyelesaikan tugas diminta menyelesaikan saat itu juga dan ada penambahan tugas.

Hal yang berbeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik tidak menggunakan strategi represif tapi menggunakan strategi yang berbeda, perbedaan strateginya adalah menetapkan manajemen waktu,

mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, belajar dengan serius, menjaga komunikasi dengan dosen dan teman kelas.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yoga Purandina dan I Made Asta Winaya dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, adalah terletak pada strateginya berbeda karena hanya membahas pembelajaran jarak jauh saja tidak tentang kenakalan peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik pada temuan penelitian dan temuan penelitian terdahulu itu berbeda dengan penelitian yang sekarang.

Sedangkan menurut teori Yulia dan Gunarsa strategi represif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara membimbing anak untuk bisa disiplin terhadap peraturan yang berlaku, dan jika mereka melanggar peraturan tersebut maka akan diberi sanksi atau hukuman yang sesuai dengan perbuatannya.<sup>3</sup>

Dalam lingkungan masyarakat, langkah-langkah strategi represif guru dalam lingkungan masyarakat antara lain: memberikan nasehat secara langsung kepada anak yang terlibat supaya anak bisa meninggalkan kebiasaannya yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, mendiskusikan dengan wali dan mencari solusi yang baik, masyarakat

---

<sup>3</sup>Ibid., hal 91-92

harus melaporkan kepada pihak yang berwajib jika terjadi perbuatan dengan adanya bukti yang jelas bisa dijadikan sebagai dasar yang kuat bagi lembaga yang berhak dalam mengatasi kasus kenakalan peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah, memberikan nasehat dan peringatan ketika peserta didik membuat pelanggaran tata tertib di sekolah. Bentuk hukumannya seperti tidak boleh sekolah terlebih dahulu.. Cara seperti ini buat agar bisa jadi contoh bagi peserta didik lainnya, dengan ini peserta didik tidak lagi melanggar tata tertib sekolah.

Pada teori Yulia dan Gunarsa strategi represif, letak persamaannya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi represif hanya saja cara tindakan yang dilakukan pada teori berbeda dengan penelitian yang sekarang. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan dengan Yulia dan Gunarsa.

**C. Strategi Kuratif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**

Salah satu alat evaluasi yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh seperti ini di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu guru menggunakan whatsapp untuk video call peserta didik untuk melakukan ujian lisan dan guru juga pada setiap akhir bab atau akhir tema untuk melakukan evaluasi melalui google formulir untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran apa belum. Menurut Ibu Eny Irwaun Ni'mah "langkah

ini diambil karena lebih akurat dari pada tugas yang foto lalu dikirim lewat whatsapp maupun yang lainnya”. Kalau ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajarannya maka belajarnya harus lebih giat lagi. Dan guru-guru berharap semua peserta didiknya nilainya semuanya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal meskipun pembelajarannya hanya dilakukan secara online.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang dapat diatasi dengan strategi kuratif yaitu yang pertama kurang jujurnya peserta didik dalam mengerjakan tugas, pada pembelajaran jarak jauh seperti ini pasti ada peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Karena bisa dilihat nilai dari semester yang lalu sebelum adanya Covid-19 peserta didik yang IQ nya dibawah rata-rata pada saat pembelajaran online ini malah nilainya bagus semua, mungkin orang tuanya yang mengerjakan tugas anaknya.

Yang kedua peserta didik menyontek buku pada saat ulangan lewat video call, pada pembelajaran jarak jauh ini memang susah untuk melatih kejujuran pada peserta didik, karena guru tidak bisa mengawasi peserta didiknya secara langsung karena pembelajarannya tidak bisa tatap muka. Semoga pandemi ini bisa cepat berakhir agar pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka.

Adapun strategi kuratif yang ditemukan oleh peneliti di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu guru melakukan panggilan melalui zoom atau video call untuk menjelaskan materi yang dianggap peserta didik



sulit, guru mengingatkan kembali tentang kejujuran dan kepercayaan, guru menegur dan menasehati bahwa apa yang dilakukannya tidak baik.

Sehingga peneliti menjabarkan hasil temuan strategi preventif guru sebagai berikut:

1. Guru melakukan panggilan melalui zoom atau video call untuk menjelaskan materi yang dianggap peserta didik sulit.

Guru mengantisipasi peserta didiknya untuk materi yang dianggap sulit guru berusaha semaksimal mungkin agar peserta didiknya bisa faham meskipun hanya lewat panggilan video call saja, setidaknya guru sudah berusaha semaksimal mungkin karena keterbatasan jarak jadi sebisa mungkin guru melakukan yang terbaik untuk anak didiknya dan peserta didik juga akan merasa diperhatikan gurunya meski hanya lewat panggilan video call.

2. Guru mengingatkan kembali tentang kejujuran dan kepercayaan.

Pondasi awal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ditanamkan kejujuran dan mau bercerita maka dengan sendiri ketika anak mengalami atau menghadapi masalah maka dengan sendirinya mereka akan bercerita dan tidak sungkan untuk berbicara dan mereka akan lega, dan ketika ada permasalahan dengan temannya tidak ada yang bohong. Penanaman kejujuran harus bekerja sama dengan orang tua, dengan kejujuran anak tidak mungkin akan mengarah ke kenakalan. Selain penanaman kejujuran kita harus sering-sering untuk video call mereka, bahwa mereka memang

benar-benar diperhatikan dan gurunya sangat sayang kepadanya dan tidak lupa juga sebagai guru harus banyak-banyak mendoakan muridnya.

3. Guru menegur dan menasehati bahwa apa yang dilakukannya tidak baik.

Guru memberikan teguran pada peserta didik yang sering melakukan kenakalan agar peserta didik itu jera tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukannya lagi.

Perbedaan utama dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Kelas dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019", adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik sama-sama menggunakan strategi kuratif, strategi kuratif yang digunakan oleh Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah dalam penelitiannya adalah menegur secara langsung dan memberikan motivasi serta pengawasan melalui wali murid, memberikan himbauan kepada wali murid untuk lebih mengontrol anaknya, pihak sekolah dan wali murid sama-sama memberikan teguran.

Hal ini juga ada perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulis Deakumalasari dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung", adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik sama-sama menggunakan strategi kuratif, strategi kuratif yang digunakan oleh Yulis Deakumalasari dalam penelitiannya adalah menegur langsung peserta didik yang melanggar tata

tertib, komunikasi terbuka dengan peserta didik bermasalah, menjalin kerja sama guru dan orang tua untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Qoriatul dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik tidak menggunakan strategi kuratif tapi menggunakan strategi yang berbeda, perbedaan strateginya adalah dukungan dari lingkungan keluarganya dirumah namun dilingkungan sekolah juga berpengaruh sebagai strategi pencegahan tersebut, guru mewajibkan untuk peserta didik perempuan maupun laki-laki harus wajib melakukan salat duha dan salat zuhur berjamaah bagi kelas 5 dan 6, membiasakan untuk selalu berdo’a dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran, melakukan pendekatan yang khusus agar bisa mengetahui karakteristik satu persatu dari peserta didik, menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik contohnya jika ada peserta didik melakukan kesalahan dalam tutur katanya langsung disuruh untuk membaca istigfar, jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akan disuruh untuk mengerjakan tugas pada saat itu juga dan tugasnya ditambah.

Hal yang berbeda pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi dalam

jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19”, adalah terletak pada proses pencegahan kenakalan peserta didik tidak menggunakan strategi kuratif tapi menggunakan strategi yang berbeda, perbedaannya adalah menetapkan manajemen waktu, mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, belajar dengan serius, menjaga komunikasi dengan dosen dan teman kelas.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yoga Purandina dan I Made Asta Winaya dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, adalah terletak pada strateginya berbeda karena hanya membahas pembelajaran jarak jauh saja tidak tentang kenakalan peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik pada temuan penelitian dan temuan penelitian terdahulu itu berbeda dengan penelitian yang sekarang.

Sedangkan menurut teori Yulia dan Gunarsa dalam jurnal Nurotun Mumtahanah strategi kuratif dalam menanggulangi kenakalan peserta didik merupakan tindakan yang sifatnya menyembuhkan kembali peserta didik yang terjerumus dalam kenakalan supaya bisa kembali membaik sesuai

dengan aturan dan norma hukum yang berlaku.<sup>4</sup> Strategi seperti ini dapat dilakukan dengan orang yang sudah ahli dalam bidang seperti ini.

Pada teori Yulia dan Gunarsa dalam jurnal Nurotun Mumtahanah strategi kuratif, letak persamaannya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi kuratif hanya saja cara tindakan yang dilakukan pada teori berbeda dengan penelitian yang sekarang. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan dengan Yulia dan Gunarsa.

---

<sup>4</sup>Nurotun mumtahanah, 2015 “*Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi*”, jurnal studi keislaman, volume 5 nomor 2. hal 265